

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yang dilakukan peneliti menggunakan bentuk *pretest-posttest only control design*. Dalam penelitian eksperimen, kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan dengan menerapkan metode *paired storytelling* sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapat perlakuan atau kelas yang menggunakan metode ceramah.

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Kelas Eksperimen	O <sub>1</sub> X O <sub>2</sub>
Kelas Kontrol	O <sub>3</sub> - O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Nilai *pretest* (kelas eksperimen)

O<sub>2</sub> = Nilai *posttest* (kelas eksperimen)

O<sub>3</sub> = Nilai *pretest* (kelas kontrol)

O<sub>4</sub> = Nilai *posttest* (kelas kontrol)

X = Penggunaan metode *paired storytelling*

- = Tanpa menggunakan metode *paired storytelling*.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dan menganalisis data secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Masrukin, *Metadologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 7.

## B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Darul Anwar Kudus terletak di Jln. Masjid Kledok, Desa Cranggung Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilakukan terhadap kelas VIII A dan VIII B tahun ajaran 2019/2020.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan suatu daerah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek serta memiliki ciri-ciri tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari, selanjutnya akan ditarik kesimpulan.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas VIII MTs NU Darul Anwar Kudus yang terdiri dari dua kelas. Dan yang dijadikan objek penelitian adalah peserta didik kelas VIII MTs NU Darul Anwar Kudus yang berjumlah 48, terdiri dari kelas VIII A berjumlah 24 dan kelas VIII B berjumlah 24.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi dan peneliti dapat mengambil sampel dari populasi sehingga sumber data benar-benar mewakili.<sup>3</sup> Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII A kelas eksperimen dan kelas VIII B kelas kontrol. Peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>4</sup> Peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh* atas dasar jumlah seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian.

## D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Desain dan definisi operasional variabel merupakan rancangan suatu alat untuk mengukur variabel yang akan diuji didasarkan data yang terkumpul lewat pengumpulan data.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 80.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 81.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 85.

## 1. Desain Variabel

Sebuah penelitian pada umumnya meliputi dua tipe variabel, sebagai berikut.

### a. Variabel *independent*

Variabel *independent* atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan pada variabel terikat.<sup>5</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode *paired storytelling*.

### b. Variabel *dependen*

Variabel *dependen* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dari variabel bebas.<sup>6</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

## 2. Desain Operasional Variabel

Definisi operasional berlandaskan pada teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Adapun definisi operasional, sebagai berikut.

### a. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran di MTs Darul Anwar kelas VIII yang mengajarkan mengenai catatan peristiwa masa lampau yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam seperti penyebaran agama Islam di berbagai penjuru dunia, kemajuan serta kemunduran yang telah terjadi di berbagai bidang ilmu maupun teknologi.

### b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan terjadinya perubahan kemampuan yang didapat peserta didik setelah dilakukannya proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif dapat diperoleh melalui tes tertulis berupa tes pilihan ganda agar peserta didik mampu mengetahui peradaban emas pada masa dinasti Abbasiyah. Hasil belajar afektif dapat terlihat dengan mengamati secara langsung sikap peserta didik kelas VIII di MTs NU

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 4.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 4.

Darul Anwar Kudus. Hasil belajar psikomotorik diperoleh melalui penilaian kinerja peserta didik mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan setelah proses belajar mengajar mata pelajaran SKI berlangsung.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang cara penyampaian pesannya atau materi pembelajaran dan biasanya sudah lazim diterapkan oleh pendidik. Penyampaian pesan tersebut dilakukan secara lisan oleh pendidik di depan kelas. Peran peserta didik dalam penerapan metode ceramah hanya sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan pendidik jika diperlukan.

d. Metode *Paired Storytelling*

Metode *paired storytelling* adalah salah satu metode pembelajaran yang lebih banyak memberi stimulus-stimulus untuk di komunikasikan serta di formulasikan dalam sebuah karangan, sehingga terjadi suasana yang menyenangkan untuk peserta didik.

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa jauh instrumen yang digunakan peneliti dapat mengukur objek yang akan diukur. Semakin tinggi validitas suatu instrumen, maka semakin baik instrumen tersebut untuk digunakan.<sup>7</sup> Prinsip suatu tes adalah valid, maka peneliti perlu memperhatikan validitas suatu tes yang isinya hanya valid untuk tujuan tertentu. Tes valid untuk bidang studi pendidikan belum tentu valid untuk bidang yang lain.<sup>8</sup>

Jenis uji validitas yang digunakan peneliti yaitu, uji validitas isi yang diukur berdasarkan teori tertentu dan selanjutnya di diskusikan dengan ahli. Dalam uji validitas isi ini, ahli yang melakukan uji validitas merupakan dua dosen ahli dari kampus IAIN Kudus yaitu Bapak Ahmad

---

<sup>7</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 234.

<sup>8</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 158.

Falah M. Ag dan Ibu Rochanah, M. Pd yakni dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kudus. Berdasarkan kedua validator tersebut, instrumen penelitian dapat digunakan tanpa revisi.

Penelitian ini juga menggunakan uji validitas empirik yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman dalam arti telah dilakukan uji coba. Uji validitas tersebut disebarkan kepada peserta didik kelas IX MTs NU Darul Anwar Kudus yang berjumlah 28 peserta didik. Dari hasil uji validitas tersebut diperoleh hasil sejumlah 25 butir soal kognitif dinyatakan valid, 15 butir penilaian afektif dinyatakan valid, dan 18 butir penilaian psikomotorik dinyatakan valid.

Setelah data didapatkan, maka pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan antara korelasi  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, dengan kriteria jika korelasi  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka data tidak valid; jika korelasi  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka data valid

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05), dengan  $n = 28$ . Sehingga dapat diketahui  $r$  tabel adalah 0,374. Untuk mendapatkan hasil validitas, maka peneliti akan melakukan perhitungan validitas dengan bantuan program SPSS.

a. Uji validitas instrumen penilaian kognitif

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS 23, dapat dikatakan bahwa seluruh instrumen penilaian kognitif dapat dikatakan valid, dengan taraf signifikansi 5% dan  $r$  tabel 0,374.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian Kognitif**

No. Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
1	0,437	0,374	Valid
2	0,596	0,374	Valid
3	0,437	0,374	Valid
4	0,596	0,374	Valid
5	0,688	0,374	Valid
6	0,559	0,374	Valid
7	0,688	0,374	Valid

8	0,506	0,374	Valid
9	0,537	0,374	Valid
10	0,646	0,374	Valid
11	0,627	0,374	Valid
12	0,646	0,374	Valid
13	0,532	0,374	Valid
14	0,609	0,374	Valid
15	0,533	0,374	Valid
16	0,590	0,374	Valid
17	0,406	0,374	Valid
18	0,659	0,374	Valid
19	0,400	0,374	Valid
20	0,496	0,374	Valid
21	0,659	0,374	Valid
22	0,532	0,374	Valid
23	0,570	0,374	Valid
24	0,570	0,374	Valid
25	0,494	0,374	Valid

Berdasarkan uji validitas butir instrumen diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dinyatakan valid. Maka instrumen yang digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 25 item.

b. Uji validitas instrumen penilaian afektif

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS 23, dapat dikatakan bahwa seluruh instrumen penilaian afektif dapat dikatakan valid, dengan taraf signifikansi 5% dan r tabel 0,374.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian Afektif**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,494	0,374	Valid
2	0,690	0,374	Valid
3	0,564	0,374	Valid
4	0,659	0,374	Valid
5	0,595	0,374	Valid
6	0,569	0,374	Valid

7	0,690	0,374	Valid
8	0,595	0,374	Valid
9	0,569	0,374	Valid
10	0,690	0,374	Valid
11	0,564	0,374	Valid
12	0,659	0,374	Valid
13	0,564	0,374	Valid
14	0,569	0,374	Valid
15	0,494	0,374	Valid

Berdasarkan uji validitas butir instrumen diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dinyatakan valid. Maka instrumen yang digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 15 item.

c. Uji validitas instrumen penilaian psikomotorik

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS 23, dapat dikatakan bahwa seluruh instrumen penilaian psikomotorik dapat dikatakan valid, dengan taraf signifikansi 5% dan r tabel 0,374.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian Afektif**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,537	0,374	Valid
2	0,712	0,374	Valid
3	0,583	0,374	Valid
4	0,624	0,374	Valid
5	0,554	0,374	Valid
6	0,528	0,374	Valid
7	0,712	0,374	Valid
8	0,554	0,374	Valid
9	0,528	0,374	Valid
10	0,712	0,374	Valid
11	0,583	0,374	Valid
12	0,624	0,374	Valid
13	0,583	0,374	Valid
14	0,528	0,374	Valid
15	0,537	0,374	Valid

16	0,712	0,374	Valid
17	0,583	0,374	Valid
18	0,537	0,374	Valid

Berdasarkan uji validitas butir instrument di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dinyatakan valid. Maka instrument yang digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 18 item.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan jawaban-jawaban dari sebuah instrumen yang digunakan konsisten.<sup>9</sup> Untuk mendapatkan hasil uji reliabilitas dapat dihitung menggunakan program SPSS 23,0 dengan bantuan uji statistic *Cronbach Alpha*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai yang diperoleh uji statistic *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .<sup>10</sup>

### a. Uji reliabilitas instrumen penilaian kognitif

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS 23, di peroleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,906. Maka dapat diketahui bahwa instrumen penilaian kognitif dikatakan reliabel.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Kognitif**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	25

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas, diperoleh hasil  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,906 > 0,60$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

### b. Uji reliabilitas instrumen penilaian afektif

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS 23, di peroleh nilai *Cronbach Alpha*

<sup>9</sup> Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), 81.

<sup>10</sup> Masrukhin, *Evaluasi Pendidikan*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 109.



sebesar 0,872. Maka dapat diketahui bahwa instrumen penilaian afektif dikatakan reliabel.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Afektif**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	15

Dari hasil perhitungan reliabilitas diatas, diperoleh hasil  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,872 > 0,60$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

c. Uji reliabilitas instrumen penilaian psikomotorik

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS 23, di peroleh nilai *Cronbach Alpa* sebesar 0,894. Maka dapat diketahui bahwa instrumen penilaian psikomotorik dikatakan reliabel.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian**  
**Psikomotorik**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	18

Dari hasil perhitungan reliabilitas diatas, diperoleh hasil  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,894 > 0,60$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3. Tingkat Kesukaran

Perangkat tes yang baik memiliki butir soal tes yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Butir soal yang mudah dapat mengakibatkan usaha memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya, bila terlalu sulit akan mengakibatkan tidak bersemangatnya peserta didik untuk mencoba menjawab masalah karena di luar jangkauannya.

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan harga indeks kesukaran (P) yakni sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes<sup>11</sup>

Hasil taraf kesukaran butir soal adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Kategori Uji Taraf Kesukaran**

No	Kategori	Frekuensi
1	Mudah	17
2	Sedang	8
3	Sulit	-
	Jumlah soal	25

Dari hasil uji taraf kesukaran diperoleh item butir soal diantaranya 17 soal dinyatakan mudah adalah soal nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 20, 21, 22 dan 8 soal yang sedang adalah soal nomor 1, 3, 14, 17, 19, 23, 24, 25.

#### 4. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal yang digunakan untuk membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai.<sup>12</sup> Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi, sebagai berikut.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

<sup>11</sup> Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 156.

<sup>12</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 184.

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

$J_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal dengan benar

$B_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

Hasil ringkasan analisis daya pembeda adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Kategori Daya Pembeda**

No	Kategori	Frekuensi
1	Sangat Baik	5
2	Baik	9
3	Cukup Baik	11
4	Jelek	-
	Jumlah soal	25

Dari hasil daya pembeda item soal terlihat 5 butir soal dinyatakan sangat baik yakni nomor 5, 13, 14, 23, 24 dan 9 soal dinyatakan baik yakni nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 12, 21, serta 11 soal dinyatakan cukup baik yakni nomor 8, 9, 11, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 25.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara dan berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu alat evaluasi untuk menilai kepribadian seseorang atau terjadinya kegiatan yang bisa diamati, berdasarkan suasana yang sebenarnya ataupun suasana buatan.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses belajar mengajar mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs

<sup>13</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 76.

NU Darul Anwar Kudus agar dapat menilai hasil belajar afektif dan psikomotorik. Penilaian hasil belajar afektif dapat terlihat dengan mengamati secara langsung sikap peserta didik kelas VIII di MTs NU Darul Anwar Kudus. Sedangkan hasil belajar psikomotorik diperoleh melalui penilaian kinerja peserta didik mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan setelah proses belajar mengajar mata pelajaran SKI berlangsung.

2. Tes

Tes merupakan beberapa soal yang dapat digunakan untuk menilai seberapa banyak pengetahuan yang dikuasai peserta didik dan seberapa besar peserta didik menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik sebelumnya.<sup>14</sup> Pada penelitian ini, metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs NU Darul Anwar Kudus. Metode ini diperoleh dari tes tertulis berupa tes pilihan ganda dengan jumlah 25 butir soal. Jawaban benar mendapat skor 4 dan jawaban salah mendapat skor 0.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian dapat berupa foto-foto, film dokumenter yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>15</sup> Penelitian menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data pendukung.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan *variable* dan jenis responden, metatulasi data berdasarkan *variable* dari seluruh responden, menyajikan data tiap *variable*, melakukan perbandingan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung Pustaka Setia, 2011), 185.

<sup>15</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 77.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 147.

## 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dan homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas diaplikasikan untuk mengetahui kondisi data berdistribusi normal atau tidak normal. Teknik yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan pengujian yang digunakan adalah jika angka signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal; Jika angka signifikan  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

### b. Uji Homogenitas

Setelah data yang di dapat berdistribusi normal, langkah selanjutnya peneliti akan melakukan uji homogenitas guna melihat sampel yang digunakan tersebut mempunyai sifat homogen atau tidak. Data yang di uji adalah hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan control. Langkah selanjutnya menentukan besar  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan sebesar 0.05 pada taraf kesalahan tertentu. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti data bersifat homogen, sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  bersifat data tidak bersifat homogen.<sup>17</sup>

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan dengan cara memperbandingkan hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen dan *control*. Hasil belajar diambil dari rata-rata nilai *pretest* juga *posttest* pada hasil belajar kelas eksperimen dan control selama diberikan perlakuan dengan metode *paired storytelling* ataupun dengan metode ceramah.

Rumusan uji hipotesis statistik dalam penelitian ini, sebagai berikut.

### a. Hipotesis Pertama

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif kelas eksperimen (menggunakan metode *paired storytelling*) dengan kelas kontrol

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 199.

(tidak menggunakan metode *paired storytelling*) pada peserta didik kelas VIII mata pelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Kudus.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif kelas eksperimen (menggunakan metode *paired storytelling*) dengan kelas kontrol (tidak menggunakan metode *paired storytelling*) pada peserta didik kelas VIII mata pelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Kudus.

b. Hipotesis Kedua

H<sub>a</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar afektif kelas eksperimen (menggunakan metode *paired storytelling*) dengan kelas kontrol (tidak menggunakan metode *paired storytelling*) pada peserta didik kelas VIII mata pelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Kudus.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar afektif kelas eksperimen (menggunakan metode *paired storytelling*) dengan kelas kontrol (tidak menggunakan metode *paired storytelling*) pada peserta didik kelas VIII mata pelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Kudus.

c. Hipotesis Ketiga

H<sub>a</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar psikomotorik kelas eksperimen (menggunakan metode *paired storytelling*) dengan kelas kontrol (tidak menggunakan metode *paired storytelling*) pada peserta didik kelas VIII mata pelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Kudus.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar psikomotorik kelas eksperimen (menggunakan metode *paired storytelling*) dengan kelas kontrol (tidak menggunakan metode *paired storytelling*) pada peserta didik kelas VIII mata pelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Kudus.

Pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 20. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, sebagai berikut.

- a. Jika diperoleh hasil  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika diperoleh  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

